



## **Optimalisasi Potensi Lokal Inovasi Produk Berbahan Dasar Jagung Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

**Azmir H.<sup>1</sup>, Sri Aditia Ningsih Galena<sup>2</sup>, Febri Angraini Nusi<sup>3</sup>, Renita pratiwi Setiawati<sup>4</sup>, Nabilah Nurhidayah M. Doda<sup>5</sup>, Ni Wayan dini Ari<sup>6</sup>, Valentina Monoarfa<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: [camming03@icloud.com](mailto:camming03@icloud.com)<sup>1</sup>

---

### **Article History:**

Received: 28-06-2025

Revised: 07-07-2025

Accepted: 09-07-2025

### **Keywords:**

*Potensi Lokal, Inovasi Produk, Jagung, Ekonomi Masyarakat.*

---

**Abstract:** *Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk berbahan dasar jagung sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Isu yang diangkat adalah rendahnya pemanfaatan jagung secara kreatif dan bernilai tambah oleh masyarakat lokal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk inovatif yang memiliki daya jual tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan produksi, dan pengenalan strategi pemasaran digital. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan warga dalam mengolah jagung menjadi produk seperti keripik jagung, brownies jagung, dan tepung jagung, serta tumbuhnya unit usaha baru yang dikelola masyarakat. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari hasil pertanian lokal.*

## **Pendahuluan**

Desa-desa di wilayah pedesaan Indonesia umumnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum dioptimalkan secara maksimal dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu komoditas lokal yang memiliki potensi besar adalah jagung. Di beberapa wilayah, seperti Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, jagung merupakan salah satu hasil pertanian utama dengan produksi mencapai 213.000 ton pada tahun 2023 (BPS Bone Bolango, 2023). Sayangnya, sebagian besar jagung yang dihasilkan hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa melalui proses hilirisasi, sehingga nilai ekonominya rendah dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga dan petani lokal yang ada di Desa Tanggilingo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang selama ini bergantung pada penjualan jagung secara konvensional. Kondisi objektif menunjukkan rendahnya keterampilan inovatif serta terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan teknologi pengolahan pangan. Padahal, potensi lokal dapat dikembangkan melalui inovasi

produk berbahan dasar jagung seperti keripik, brownies, stik jagung, dan tepung jagung, yang memiliki peluang pasar cukup besar, baik lokal maupun digital (Nurdiani & Saputra, 2020).

Fokus pengabdian ini adalah bagaimana mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang kreatif dan inovatif. Alasan pemilihan subyek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan potensi semangat wirausaha masyarakat dan ketersediaan bahan baku jagung yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas dampingan melalui pelatihan inovasi produk, peningkatan keterampilan produksi, serta penguatan aspek pemasaran berbasis digital.

Perubahan sosial yang diharapkan dari program ini adalah tumbuhnya unit-unit usaha kecil berbasis bahan baku lokal, peningkatan pendapatan keluarga, serta peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil pengabdian diharapkan dapat mendukung terciptanya ekonomi inklusif dan berkelanjutan berbasis potensi lokal. Penelitian terdahulu mendukung bahwa pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk masyarakat desa (Putri & Herlina, 2021; Widiyanti, 2019).

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dinilai paling relevan karena memungkinkan subyek pengabdian untuk turut menentukan arah program, mengembangkan kapasitas, serta membangun keberlanjutan hasil kegiatan.

Subyek pengabdian adalah kelompok ibu rumah tangga dan petani jagung di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Komunitas ini dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan tingginya ketergantungan terhadap penjualan jagung mentah, keterbatasan inovasi produk, serta semangat kewirausahaan yang masih perlu diberdayakan. Lokasi pengabdian dipilih karena merupakan sentra produksi jagung lokal yang belum dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah.

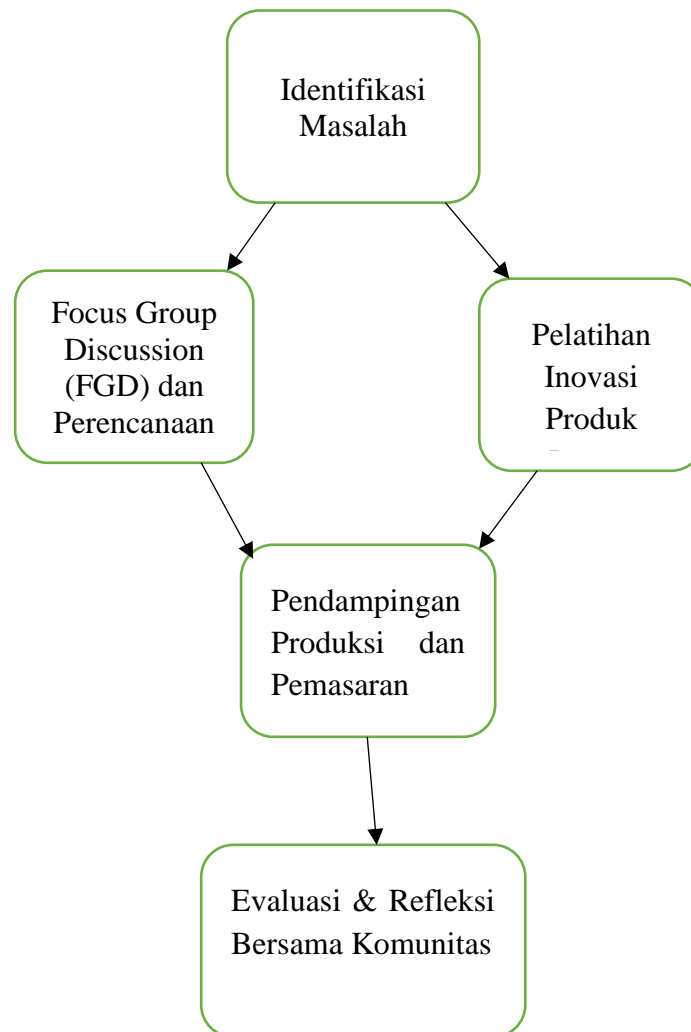
Proses perencanaan dimulai dengan pendekatan personal dan FGD (Focus Group Discussion) untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta aspirasi masyarakat. Dalam tahapan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif untuk menyampaikan pandangan dan ide-ide pengembangan produk olahan jagung. Hasil dari diskusi ini menjadi dasar dalam menyusun rencana aksi dan pembentukan tim penggerak dari komunitas lokal.

Strategi riset pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Identifikasi dan Analisis Masalah: dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara.
2. Perencanaan Aksi Bersama: penyusunan program kerja kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas.
3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas: mencakup pelatihan inovasi produk jagung, sanitasi produksi, dan pengemasan.

4. Pendampingan Produksi dan Pemasaran: membantu masyarakat dalam praktik langsung produksi dan pemasaran produk.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: dilakukan melalui refleksi bersama serta penilaian kualitatif dan kuantitatif hasil kegiatan.

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat Berbasis *Participatory Action Research* (PAR)

Model ini memungkinkan keberlanjutan program karena masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga subjek yang aktif berperan dalam pengembangan potensi lokal. Dengan metode ini, diharapkan tercapai peningkatan ekonomi yang berbasis kearifan lokal dan inovasi yang berkelanjutan.

## Hasil

Proses pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanggilingo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, menghasilkan dinamika pendampingan yang sangat positif. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dalam bentuk pelatihan, praktik langsung,

diskusi kelompok, dan pendampingan pemasaran. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pelatihan pembuatan produk olahan berbahan dasar jagung, seperti keripik jagung, brownies jagung, stik jagung, dan tepung jagung.
2. Pelatihan sanitasi dan keamanan pangan, untuk meningkatkan kualitas produk.
3. Pelatihan desain kemasan dan branding produk lokal.
4. Workshop pemasaran digital, khususnya penggunaan media sosial dan *e-commerce* lokal.
5. Pameran produk lokal pada kegiatan pasar kreatif desa sebagai bentuk promosi awal.

Hasil dari proses pendampingan menunjukkan terjadinya transformasi sosial di masyarakat. Terjadi perubahan perilaku masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha yang mulai memahami proses produksi bernilai tambah. Beberapa warga mulai menunjukkan kepemimpinan dalam komunitas dengan menjadi koordinator produksi dan pemasaran (local leader). Terbentuk pula satu unit usaha kelompok ibu rumah tangga yang berkomitmen memproduksi olahan jagung secara berkelanjutan.

Kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal meningkat, terlihat dari antusiasme dalam mengembangkan produk dan menjalin kerja sama antaranggota. Selain itu, muncul pranata sosial baru berupa kelompok usaha bersama (KUB) berbasis produk olahan jagung. Peningkatan ekonomi mulai terlihat dari penjualan awal produk pada kegiatan pameran dan pasar lokal.

Berikut ini adalah data deskriptif hasil penjualan awal produk olahan jagung setelah pendampingan:

Tabel 1. Descriptif Statistik Hasil Penjualan Produk Olahan Jagung (Bulan Pertama)

N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
15 Kelompok usaha	Rp. 120.000	Rp. 750.000	Rp. 385.000	Rp. 195.456

Hasil ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan partisipatif dan inovasi berbasis potensi lokal. Proses pendampingan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran baru menuju transformasi sosial yang berkelanjutan.

## Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Tanggilingo menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui pelatihan inovasi produk berbasis potensi lokal mampu mendorong perubahan sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hanya menjual jagung dalam bentuk mentah, kini telah mampu mengolahnya menjadi produk bernilai tambah dan memasarkannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan

teori *Community Empowerment* yang menekankan pentingnya pemberdayaan melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan penguatan struktur sosial (Perkins & Zimmerman, 1995).

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam menciptakan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Strategi ini mendukung teori Freire (1970) tentang conscientization atau proses kesadaran kritis, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek perubahan sosial. Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat menghasilkan dampak nyata berupa perubahan perilaku ekonomi, terbentuknya struktur usaha bersama, dan munculnya pemimpin lokal (local leader) sebagai penggerak komunitas.

Temuan lapangan juga mendukung konsep *Social Innovation*, yakni penciptaan solusi baru atas masalah sosial yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan (Mulgan et al., 2007). Inovasi produk olahan jagung yang dilakukan masyarakat merupakan bentuk nyata dari inovasi sosial berbasis sumber daya lokal, di mana produk-produk seperti keripik jagung, stik jagung, dan tepung jagung tidak hanya memenuhi pasar lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai hasil pendampingan mencerminkan penguatan pranata sosial baru yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa. Hal ini didukung oleh pandangan Chambers (1994) yang menyatakan bahwa pembangunan berbasis masyarakat akan lebih efektif bila prosesnya memperhatikan nilai lokal, kepercayaan masyarakat, dan adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Secara teoritik, temuan ini memperkaya literatur tentang peran potensi lokal dalam pembangunan ekonomi mikro dan pemberdayaan berbasis komunitas. Transformasi dari ekonomi berbasis komoditas mentah menjadi ekonomi berbasis inovasi dan produk olahan menunjukkan keberhasilan strategi intervensi sosial yang terukur. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menjadi kontribusi dalam pengembangan pendekatan teoritis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lokal.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk berbahan dasar jagung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat Desa Tanggilingo. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan implementasi program terbukti mampu membangun kesadaran kolektif, meningkatkan keterampilan, dan menciptakan struktur sosial baru yang mendukung keberlanjutan usaha masyarakat.

Refleksi teoritis menunjukkan bahwa konsep *community empowerment*, *participatory action research*, dan *social innovation* saling menguatkan dalam proses transformasi sosial yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan menjadi faktor kunci keberhasilan program, ditandai dengan terbentuknya kelompok usaha, diversifikasi produk jagung, dan munculnya pemimpin lokal sebagai agen perubahan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar:

1. Program serupa direplikasi di daerah lain dengan potensi lokal yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi melanjutkan pendampingan dalam bentuk pelatihan lanjutan, akses permodalan, dan bantuan pemasaran.
3. Masyarakat terus didorong untuk berinovasi dan membentuk jejaring usaha guna memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kelurahan Limba U II, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, yang telah memberikan izin, dukungan administratif, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh warga masyarakat Desa Kelurahan Limba U II, khususnya kelompok usaha dampingan, atas partisipasi aktif, semangat kolaboratif, serta keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang terlibat, yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam mensukseskan program ini dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

### **Daftar Referensi**

- BPS Bone Bolango. (2023). Statistik Pertanian Kabupaten Bone Bolango 2023. Badan Pusat Statistik.
- Nurdiani, N., & Saputra, H. (2020). Inovasi produk berbasis pangan lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45-53. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v4i1.12020>
- Putri, R. A., & Herlina. (2021). Pengembangan usaha kecil melalui pemanfaatan potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 134–145.
- Widiyanti, D. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat desa melalui produk olahan hasil pertanian. *Jurnal Inovasi Sosial*, 2(1), 25–35.
- Chambers, R. (1994). Participatory Rural Appraisal (PRA): Analysis of Experience. *World Development*, 22(9), 1253-1268.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.

- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., & Sanders, B. (2007). *Social Innovation: What It Is, Why It Matters, and How It Can Be Accelerated*. Oxford: Skoll Centre for Social Entrepreneurship.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment Theory, Research, and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579.